

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Balita merupakan salah satu usia yang rawan mengalami resiko masalah gizi. Studi Status Gizi Balita Indonesia menyebutkan bahwa prevalensi balita yang menderita *stunting* sebesar 24,4%, *wasted* sebanyak 7,1%, sedangkan *underweight* sebanyak 17% (Kemenkes RI, 2021). Hal ini membuktikan bahwa pembangunan di Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia (Putri dkk., 2015).

Terdapat 11 kabupaten di provinsi Jawa Timur yang ditetapkan sebagai lokus penanganan *stunting* salah satunya ialah Kabupaten Jember dengan prevalensi sebesar 23,9% (Kemenkes RI, 2021). Kemudian, salah satu desa yang juga menyumbang prevalensi balita dengan gizi kurang yakni Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jawa Timur. Oleh karena itu, Desa Menampu menempati peringkat 10 besar dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi.

Dari 200 balita usia (12-59 bulan) yang tercatat mengikuti bulan penimbangan periode Februari 2023 di Desa Menampu 35% diantaranya mengalami status gizi kurang berdasarkan pengukuran antropometri yaitu tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut umur (BB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Yang mana dari sejumlah persentase tersebut, terdapat 33 balita menderita *stunting*, 29 balita mengalami *underweight*, dan 9 balita mengalami *wasting*.

Pola pemberian makan adalah salah satu yang mendasari pola makan balita yang berakibat pada status gizi yang apabila tidak adekuat dapat memperburuk risiko kejadian pada anak gizi kurang. Sedangkan penyebab tidak langsung ialah akses dalam ketersediaan bahan pangan, pendapatan keluarga serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha dkk., 2020). Dalam kondisi ini, diperlukan adanya dukungan yang terbaik dari internal maupun eksternal yaitu lingkungannya terutama ibu dalam pemenuhan asupan gizi

yang baik dan seimbang bagi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan anak (Putri dkk., 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya kepada 10 ibu balita gizi kurang di desa Menampu, 9 diantaranya bekerja sebagai petani, berdagang dan juga guru. Beratnya pekerjaan ibu yang dilakukan dapat mempengaruhi pola pemberian makan pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muntiani & Supartini (2013), ibu yang bekerja cenderung mengalami kelelahan fisik setelah bekerja yang dapat berimbas pada kurangnya perhatian kepada anak dalam penyediaan makanan. Hal tersebut dikarenakan peran ibu dalam hal pengasuhan anak erat hubungannya dengan ketersediaan waktu dan tenaga yang dimiliki ibu (Aswin, 2008). Namun disisi lain, ibu balita yang bekerja turut berkontribusi dalam membantu perekonomian keluarganya untuk menambah pendapatan keluarga.

Data Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Jember tahun 2020 yaitu sebanyak 10,9%. Kondisi kemiskinan dapat memperburuk ketersediaan pangan di suatu daerah (Adelia dkk. 2017). Balita dari keluarga dengan pendapatan perkapita kurang memiliki resiko 5,3 kali mengalami status gizi kurang lebih tinggi dibandingkan dengan balita dari keluarga dengan pendapatan cukup (Yanti dkk. 2020). Hal ini dikarenakan keluarga dengan pendapatan cukup cenderung memilih banyak variasi makanan dan juga memiliki daya beli pangan yang baik sebagai cerminan dari ketahanan pangan keluarga yang baik dari aspek ketersediaan, akses, stabilitas maupun kualitas (Elsa dkk. 2018).

Sementara itu, dampak pola pemberian makan pada balita yang tidak tepat akan mengakibatkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal (Jumiatur, 2019). Banyak penelitian yang meneliti tentang hubungan status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan ketahanan pangan keluarga terhadap status gizi namun, masih sangat jarang yang meneliti terhadap pola pemberian makan balita gizi kurang di Desa Menampu, Kematana Gumukmas, Jember. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk

meneliti hubungan status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan ketahanan pangan keluarga terhadap pola pemberian makan anak balita gizi kurang di Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan ketahanan pangan keluarga terhadap pola pemberian makan anak balita gizi kurang di Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui adanya hubungan status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan ketahanan pangan keluarga terhadap pola pemberian makan anak balita gizi kurang di Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi status pekerjaan ibu balita gizi kurang.
2. Mengidentifikasi pendapatan keluarga balita gizi kurang.
3. Mengidentifikasi ketahanan pangan keluarga balita gizi kurang.
4. Mengidentifikasi pola pemberian makan balita gizi kurang.
5. Menganalisis hubungan status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, ketahanan pangan keluarga terhadap pola pemberian makan balita gizi kurang.

## **1.4 Manfaat**

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai pengalaman dalam menganalisis dan meneliti masalah kesehatan dalam masyarakat.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mendalami faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah gizi balita.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan masyarakat terutama orang tua balita mengenai hubungan status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, ketahanan pangan keluarga terhadap pola pemberian makan pada balita gizi kurang.